

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY*
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh

**IDHSA ILHAMI
NIM : 14520066**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN
KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY*
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

IDHSA ILHAMI

NIM : 14520066

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

IDHSA ILHAMI

NIM : 14520066

Telah disetujui 3 Desember 2018
Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

NIP 19771025 200901 2 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT DELAY* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

IDHSA ILHAMI

NIM : 14520066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Muhammad Sulhan, SE., MM : 
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Pembimbing (Sekretaris)
Yona Octiani L, SE., MSA., CSRS., CSRA : 
NIP. 19771025 200901 2 006
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA : 
NIP. 19720322 200801 2 005



Disahkan Oleh
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idhsa Ilhami
NIM : 14520066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2012-2016)** adalah karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dewan Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungan saya sendiri.

Demikian sura pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya,



Idhsa Ilhami

NIM : 14520066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah telah selesai salah satu kewajiban kepada kedua orang tua tercinta. terselesainya skripsi ini telah melewati berbagai pengorbanan penulis dalam suka maupun duka.

Karya spesial ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tak henti-hentinya serta do'a, motivasi dan dukungan dalam hidup saya.

Untuk Adik tercinta "Mahasya" dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung agar dapat terselesaikan skripsi ini.

Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membimbingku. Dan tak lupa sahabat-sahabatku serta teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Surah Asy Syarh : 5-6)

“Talk less, do more”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni ajaran agama Islam.

Penulisan menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, sumbangan pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak

Proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi baik waktu, pikiran, tenaga dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Prof. Dr. H.Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersabar membimbing dan memberikan masukan, nasehat dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M. Ec., Ak., CA selaku Dosen Wali yang dengan sabar membimbing dalam menjalankan perkuliahan semenjak awal masuk hingga sekarang.
6. Ayah, ibu, adik dan keluarga yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi baik spiritual maupun material dalam penulisan skripsi ini.

7. Rekan seperjuangan Mila, Nurus, Fani, Unsa, Rahma, Atsil, Azis, Mas Arisna, Ajeng, Eninda, Dedi, dan Zulfian.
8. Sahabat-sahabatku Nia, Via, Fitri, Rizka & Mawar.
9. Tim “Ayee ayee” diah, dek fiki, dan karim.
10. Serta beberapa teman saya yang pernah memberikan dukungan dan menjadi semangat.
11. Serta semua teman-teman Jurusan Akuntansi dan semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan lebih lanjut.

Malang, 3 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Teori Agensi	16
2.2.2 Auditor Switching	18
2.2.3 Pergantian Manajemen	19
2.2.4 Kesulitan Keuangan	20
2.2.5 Ukuran Perusahaan	24
2.2.6 Audit Delay	25
2.2.7 Opini Audit	26
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	36
3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Definisi Operasional Variabel	39
3.7 Analisis Data	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
4.1.2 Analisis Deskriptif	50

4.1.3 Uji Multikolinieritas	53
4.1.4 Pengujian Hipotesis	54
4.1.4.1 Menilai Uji Fit (<i>Overall Model Fit</i>)	54
4.1.4.2 Uji Signifikan (<i>wald</i>)	57
4.1.4.3 Koefisien Determinasi	60
4.1.4.3 Kelayakan Model Regresi	60
4.1.4.4 Matrik Klarifikasi	61
4.1.5 Uji Logistik	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	63
4.2.2 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	64
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	65
4.2.4 Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	67
4.2.5 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	68
BAB 5 PENUTUP	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	Kreteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 3.2	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	37
Tabel 3.3	Tabel Operasional Variabel	41
Tabel 4.1	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	49
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3	Statistik Frequency Pergantian Manajemen	51
Tabel 4.4	Statistik Frequency Opini Audit	52
Tabel 4.5	Statistik Frequency Auditor Switching	52
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.7	Nilai -2LL dari konstanta	55
Tabel 4.8	Nilai -2LL terdiri dari konstanta dan variabel Bebas	56
Tabel 4.9	Perbandingan Nilai -2LL	57
Tabel 4.10	Uji Signifikan (<i>Wald</i>)	58
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.12	Menguji Kelayakan Model	61
Tabel 4.13	Matrik Klarifikasi	61
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	62
Tabel 4.15	Ringkasan Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual	30
--------------------------------------	----



DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	Formula <i>Z-Score</i>	21
Rumus 2.2	Ukuran Perusahaan	25
Rumus 2.3	<i>Audit Delay</i>	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Auditor
- Lampiran 3 Data Direktur Utama
- Lampiran 4 Data Kesulitan Keuangan
- Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 6 Data *Audit Delay*
- Lampiran 7 Data Opini Audit Lampiran
- Lampiran 8 Data Siap Diolah
- Lampiran 9 Hasil Uji SPSS



ABSTRAK

Ilhami, Idhsa, 2018, Skripsi. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay* dan Opini Audit terhadap *Auditor switching* (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016)

Pembimbing: Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Kata Kunci: Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay*, Opini Audit, *Auditor switching*

Auditor merupakan pihak yang dipercaya untuk mengaudit suatu laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen atas pertanggungjawaban kepada pemegang saham (*stakeholder*). Auditor harus menjaga kualitas auditnya dengan memiliki independensi, bersifat objektif, tidak memiliki hubungan spesial dan terlalu lama dengan klien. Untuk menjaga independensi tersebut maka dilakukan *auditor switching*. *Auditor switching* ini dilakukan berdasarkan ketentuan dari masing-masing perusahaan klien. Perusahaan akan cenderung memilih auditor yang dapat sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2012-2016. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 115 sampling yang terdiri dari 23 perusahaan selama lima tahun. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik yang menggunakan SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kesulitan keuangan, *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI Tahun 2012-2016. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

ABSTRACT

Ilhami, Idhsa, 2018, Thesis. The Influence of Management Change, Financial Difficulty, Company Size, Audit delay and Audit Opinion against Auditor switching (case study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 2012-2016)

Supervisor: Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA

Keywords: Management Change, Financial Difficulty, Company Size, Audit delay, Audit Opinion, Auditor Switching

The auditor is someone that is trusted to check a financial report that is made by the management for accountability to shareholders. The auditor must maintain the audit quality through independence, objectively, not having a special relationship and having too long time with the client. To maintain the independence is used auditor switching. The auditor switching is carried out based on the provisions of each client company. Companies will tend to choose auditors who can comply with accounting principles applied by the company.

The type of data is secondary data of annual reports of manufacturing companies listed on the IDX of 2012-2016. The research sample was taken using purposive sampling method with a total of 115 samples by consisting of 23 companies over five years. The method of data analysis uses logistic regression analysis by using SPSS 16.0.

The research results showed that the management change, financial difficulty, audit delay influence on the auditor switching on the manufacturing companies listed on the IDX of 2012-2016. The company size and audit opinion don't influence on the auditor switching.

ملخص البحث

إلهامي ، إدسي ، 2018 ، البحث الجامعي. تأثير تغيير الإدارة، الصعوبة المالية، حجم الشركة، تأخر التدقيق ورأي التدقيق على تبديل المدقق (*Auditor switching*) (دراسة حالة الشركات الصناعية المدرجة في بورصة إندونيسيا للعام 2012-2016)

المشرفة: يونا أكوتياني لستاري، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تغيير الإدارة، الصعوبة المالية، حجم الشركة، تأخر التدقيق، رأي المراجعة، تبديل المدقق

المدقق هو الطرف الموثوق لتدقيق تقرير المالية الذي يقدم للإدارة على المسؤولة للمساهمين. يجب على المدقق أن يحفظ على جودة التدقيق لحصول على الاستقلال والغموض وعدم وجود علاقة خاصة و وقت طويل مع العميل. للحفاظ على هذا الاستقلال، تم إجراء تبديل المدقق. يتم تنفيذ هذا هو على أساس أحكام كل شركة العميل. سوف تميل الشركة إلى اختيار مراجع الحسابات التي يمكن أن تتوافق مع مبدأ المحاسبة التي تطبق بها الشركة.

نوع البيانات في هذا البحث هو بيانات ثانوية في شكل تقارير سنوية لشركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا للعام 2012-2016. أخذت عينة البحث باستخدام طريقة المعاينة الهادفة مع 115 عينات من 23 شركات لمدة خمس سنوات. استخدمت طريقة تحليل البيانات في هذا البحث تحليل الانحدار اللوجستي باستخدام SPSS 16.0

قد دلت النتائج البحث أن تغيير الإدارة ، والصعوبة المالية ، و تأخر التدقيق يؤثر على تبديل المدقق في الشركات الصناعية المدرجة في بورصة إندونيسيا للعام 2012-2016. ولا يؤثر حجم الشركة ورأي التدقيق على تبديل المدقق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik telah menetapkan bahwa perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Laporan keuangan ini merupakan alat komunikasi antara pihak manajemen dan pihak *stakeholders*. Seperti yang dikemukakan oleh Mursyidi (2010: 19) terdapat dua pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan tersebut yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan, dan para pegawai. Sedangkan pihak eksternal yaitu; para kreditur, para investor, pemerintah, dan penduduk. Para pihak internal menggunakan laporan keuangan untuk melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan harus disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangannya dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja dari perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi yang berlaku. (Martani dkk, 2012:62)

Pihak manajemen adalah pihak yang menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan yang dibuat harus dapat memenuhi 4 karakteristik laporan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Surya (2012:11) bahwa laporan keuangan harus dapat dipahami bagi pemakai laporan keuangan, reliabel, dapat dibandingkan, dan relevan, namun seringkali laporan keuangan tersebut cenderung dibuat untuk kepentingan pribadi, hal tersebut berbeda kepentingan para pihak *stakeholder*. Benturan situasi tersebut akan cenderung berpotensi terpengaruhnya penyajian laporan keuangan, maka dari itu dibutuhkan auditor yang dapat menilai dengan memberikan opini atau pendapat bahwa laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sudah disajikan secara wajar (Rai, 2008).

Auditor dalam menjalankan tugasnya harus dapat menjaga kualitas auditnya agar dapat dipercaya oleh berbagai pihak. Untuk menjaga kualitas audit maka auditor harus dapat memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Tidak hanya ketepatan waktu, namun auditor harus memiliki independensi. Independensi yang dimaksud adalah sikap yang bebas tidak terpengaruh dan tidak dalam pengendalian pihak lain. Independensi juga merupakan sikap kejujuran pada auditor untuk memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan klien secara objektif, tidak memihak dan sesuai fakta. (Boyton, Johnson, Kell, 2003:5)

Auditor menjaga independensi dengan tidak memiliki hubungan spesial dengan kliennya yang nantinya dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi opini atas

laporan keuangan yang diaudit. Bukan hanya hal tersebut namun, hubungan kerja antara auditor dan klien yang terlalu lama juga dapat dimungkinkan akan dapat mempengaruhi independensi antar kedua pihak. Maka dari itu diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor ini sudah diatur di Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa batas pemberian jasa yang diberikan oleh KAP selama 6 tahun berturut-turut, sedangkan untuk akuntan publik paling lama memberikan jasa selama 3 tahun berturut-turut untuk satu entitas.

Peraturan di Indonesia selalu diperbarui, termasuk peraturan tentang pemberian jasa audit. Setelah Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik muncul lagi peraturan baru yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. Pada pasal 11 dijelaskan bahwa para akuntan publik hanya bisa memberikan jasa audit paling lama 5 tahun berturut-turut dan setelah selama 2 tahun berturut-turut tidak memberikan jasa keuangan pada entitas yang sama maka auditor dapat memberikan jasanya kembali. Setelah peraturan tersebut muncul peraturan baru yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang sampai sekarang masih berlaku. Sesuai penjelasan sebelumnya bahwa batas pemberian jasa yang diberikan oleh KAP selama 6 tahun berturut-turut, sedangkan untuk akuntan publik paling lama memberikan jasa selama 3 tahun berturut-turut untuk satu entitas.

Peraturan yang berlaku tersebut mengharuskan suatu entitas untuk menerapkan peraturan yang ada karena perusahaan yang sedang dijalankan

beroperasi di Indonesia yang menerapkan aturan tersebut. Namun, meski telah ada peraturan yang berlaku masih terdapat kasus yang melibatkan PT. Mulia Industrindo Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam bahan gelas. Menurut data laporan keuangan tahunan yang terdapat di situs www.idx.co.id telah ditemukan bahwa PT. Mulia Industrindo Tbk tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik selama 7 tahun yakni tahun 2010 hingga 2016. Selama 7 tahun berjalan tersebut PT. Mulia Industrindo Tbk selalu menggunakan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio. Dalam hal tersebut menandakan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mematuhi peraturan yang ada. Dan dampaknya memungkinkan dapat mengganggu independensi auditor.

Terdapat banyak kasus di Indonesia tidak hanya kasus tidak hanya kasus PT. Mulia Industrindo Tbk melainkan kasus lain yang berhubungan dengan auditor juga terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Pada laporan keuangan triwulan ketiga tahun 2014 terdapat delapan kesalahan yang ditemukan oleh BEI pada laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Atas banyaknya kesalahan tersebut maka PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapatkan sanksi pemberhentian sementara sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut yang sebelumnya menggunakan Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan kemudian digantikan oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan (Alya: 2015). Pergantian auditor tersebut dilakukan agar penyampaian laporan keuangan lebih berkualitas.

Faktor pertama yang memengaruhi *auditor switching* yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen merupakan keputusan atas rapat umum pemegang saham (RUPS) atas pergantian dewan direksi di perusahaan. Faktor pergantian manajemen ini pernah diteliti oleh Ismaya (2017), masruroh (2016) dan Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyvena (2017), kurniaty (2014) dan Sinarito & Wenny (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kesulitan keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Financial distress adalah keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau merupakan sebuah awalan terjadinya kebangkrutan Rodoni & Ali (2014:185). Sedangkan menurut Verosa (2016) kesulitan keuangan merupakan posisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktu tersebut. Hal ini dimungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya yang diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sinarito & Wenny (2017) dan Salim & Rahayu (2014) yang menjelaskan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyvena (2017), Ruroh (2016) dan Kurniaty (2014) yang menjelaskan bahwa kesulitan keuang tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak hanya kesulitan keuangan yang mempengaruhi *auditor switching* namun ukuran perusahaan juga berhubungan dengan *auditor switching*.

Ukuran perusahaan merupakan penggambaran dari keadaan suatu aktivitas operasi perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya total aset. Faktor ukuran perusahaan ini pernah diteliti sebelumnya oleh Luthfiyati (2016) dan Kurniaty (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ismaya (2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak hanya Ismaya namun Jessica (2016) juga menyatakan hal sama bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu audit delay. Audit delay merupakan lama waktu yang diperlukan auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor ini, maka pihak manajemen dapat melakukan rotasi auditor atau *auditor switching* atau tidak, karena proses pengerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Arisudhana (2017) dalam jurnal akuntansi dan keuangan FEB universitas Budi Luhur menyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ruroh (2016). Namun tidak dengan penelitian yang dilakukan Arifah (2018) dan Juhartin (2016) bahwa audit delay tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Opini audit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarito & Wenny (2017) dan Ruroh (2016) dalam skripsinya yang menyebutkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun berbeda hasil dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pratini & Astika (2013) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rahayu (2014) bahwa opini audit tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya tersebut yang mendapatkan hasil yang berbeda-beda maka penulis ingin menguji Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay* dan Opini Audit terhadap *Auditor switching* yang mengkaji dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Apakah pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit terhadap *auditor switching*”.

1.4. Manfaat Penelitian

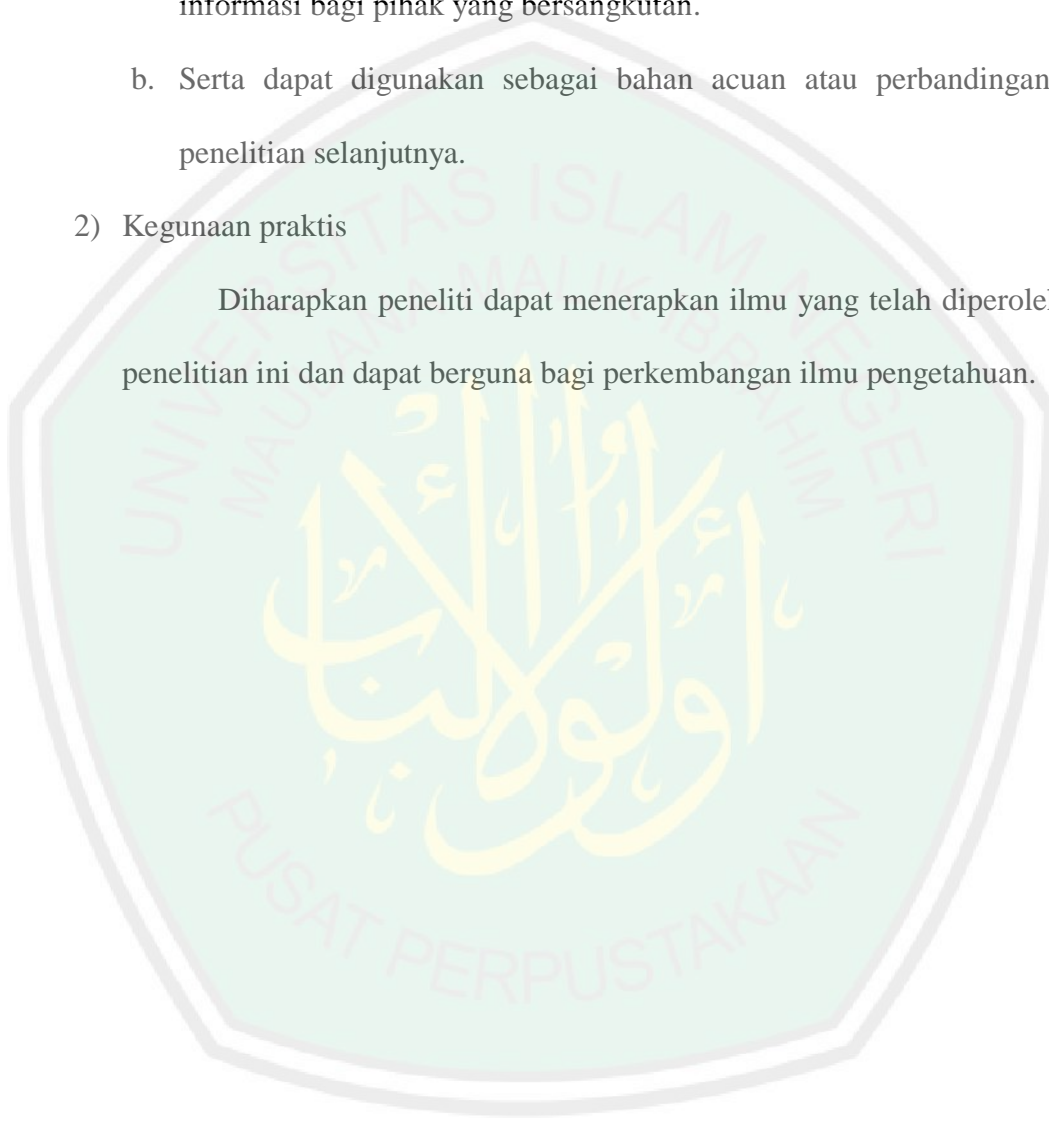
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam beberapa hal antara lain adalah:

1) Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang *auditor switching* serta dapat mengembangkan informasi bagi pihak yang bersangkutan.
- b. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2) Kegunaan praktis

Diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Augustyvena (2017) dengan judul pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Dalam penelitian tersebut kesulitan keuangan menggunakan analisis kebangkrutan model G-Score. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarto & Wenny (2017) yang berjudul pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran perusahaan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Ismaya (2017) tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan audite fee terhadap *auditor switching*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, meskipun variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *audite fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Luthfiyati (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan dan audit tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kurniaty (2014) tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, financial distress, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*, yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* diikuti dengan opini audit, financial distress, dan ukuran KAP yang juga tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ruroh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* membuat kesimpulan bahwa kesulitan keuangan yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. sedangkan pergantian manajemen dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisudhana (2017) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur tentang pengaruh *audit delay*, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik dan *return on asset* (ROA) terhadap pergantian suditor sukarela. Dalam penelitiannya *audit delay*

juga diukur sama seperti penelitian yang dilakukan Ruroh (2016) yaitu dihitung berdasarkan lama hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh opini dari auditor atas laporan keuangannya. Penelitian tersebut membuat kesimpulan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik, dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Salim & Rahayu (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian direktur utama atau CEO berpengaruh terhadap *auditor switching*. Begitu pula pada variabel kesulitan keuangan. Namun opini audit dan ukuran KAP tidak mempengaruhi terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Juhartin (2015) bahwa pergantian manajemen dan audit delay tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut juga didukung oleh Arifah (2018) bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 2.1
Hasil – hasil penelitian terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Metode penelitian	Variabel	Hasil
1	Endistria Verosa Augustyvena (2017)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu analisis deskriptif dan	Variabel independen: – Pergantian Manajemen – Opini Audit – Kesulitan Keuangan	Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor (<i>auditor switching</i>). Adanya suatu pergantian manajemen dalam

		Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (<i>Auditor switching</i>)	analisis regresi logistic	Variabel dependen – Pergantian Auditor	perusahaan tidak menjadi jaminan dilakukannya pergantian auditor. opini audit dan kesulitan keuangan juga tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
2	Nur Ismaya (2017)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien dan <i>Audit Fee</i> Terhadap <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015	Metode penelitian purposive sampling. Dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi logistik	Variabel independen: – Opini Audit – Pergantian Manajemen – Ukuran Kap – Ukuran Perusahaan Klien – <i>Audit Fee</i> Variabel dependen : – <i>Auditor switching</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen (CEO) berpengaruh pada <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit (opini), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien (LnTA) dan <i>audit fee (FEE)</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .
3	Veronika Sinarto, Cherrya Dhia Wenny (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Auditor switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur	Metode penelitian Purposive sampling dan menggunakan analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi SPSS	Variabel independen: – Pertumbuhan Perusahaan – Pergantian Manajemen – Opini Audit – <i>Financial Distress</i> – Ukuran Perusahaan Variabel dependen : – <i>Auditor switching</i>	Opini audit dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan variable pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>

		Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016			
4	Dicky Arisudhana (2017)	Pengaruh <i>Audit delay</i> , Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)	Metode penelitian Purposive sampling dan menggunakan analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi SPSS	Variabel independen: – <i>Audit delay</i> – Ukuran Klien – Opini Audit Tahun Sebelumnya – Reputasi Kantor Akuntan Publik – ROA Variabel dependen : – Pergantian auditor sukarela	Hasil pengujian menjelaskan bahwa <i>audit delay</i> , ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan public (KAP), dan return on assets (ROA) mempengaruhi pergantian auditor sukarela (<i>auditor switching</i>)
5	Binti Luthfiyati (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Auditor switching</i>	Metode penelitian Purposive sampling dan menggunakan analisis regresi logistic dengan menggunakan aplikasi SPSS	Variabel independent: – Pengaruh Ukuran Perusahaan – Opini Audit – Pergantian Manajemen – Ukuran KAP – <i>Audit Tenure</i> Variabel dependen :	Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan untuk pergantian manajemen

				– <i>Auditor switching</i>	berpengaruh negative terhadap <i>auditor switching</i>
6	Farida Mas Ruroh (2016)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan <i>Audit delay</i> Terhadap <i>Auditor switching</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Metode penelitian purposive sampling. Dengan metode analisis regresi logistik	Variabel independen: – Pergantian Manajemen – Kesulitan Keuangan – Ukuran Kap – <i>Audit delay</i> Variabel dependen : – <i>Auditor switching</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit delay</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Auditor switching</i>
7	Vina Kurniaty (2014)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian purposive sampling. Dengan metode analisis regresi logistik menggunakan SPSS	Variabel independen: – Pergantian Manajemen – Opini Audit – <i>Financial Distress</i> – Ukuran Kap – Ukuran Perusahaan Klien Variabel dependen : – <i>Auditor switching</i>	Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . <i>sedangkan</i> pergantian manajemen, opini audit, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
8	Apriyeni salim & sri	Pengaruh opini audit, ukuran KAP,	Metode penelitian Purposive	Variabel independen: – Opini audit	Pergantian manajemen dan kesulitan keuangan

	rahayu (2014)	pergantian manajemen, dan financial distress terhadap <i>auditor switching</i>	sampling dan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran KAP – Pergantian manajemen – Financial distress Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> – <i>Auditor switching</i> 	berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
9	Veronika Narendra Novelita (2016)	Analisis pengaruh opini audit, ROA, afiliasi KAP dan DER terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2008-2014	Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi logistic menggunakan SPSS	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> – Opini audit – ROA – Afiliasi KAP – DER Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> – <i>Auditor switching</i> 	Hasil penelitian menunjukkan opini audit dan afiliasi KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
10	Juhartin (2015)	Pengaruh audit tenure, pergantian dewan komisaris, audit delay, dan presentase perubahan ROA terhadap <i>auditor switching</i>	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi logistic menggunakan SPSS	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> – Audit tenure – Pergantian dewan komisaris – Audit delay – Presentase perubahan ROA Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> – <i>Auditor switching</i> 	Audit tenure berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian dewan komisaris, audit delay, dan presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian <i>auditor switching</i>
11	Annisa Hikmawati Nur Arifah (2018)	Analisis pengaruh pergantian manajemen,	metode analisis menggunakan analisis regresi logistik	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> – Pergantian manajemen 	Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap

		ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan audit delay terhadap <i>auditor switching</i>	menggunakan spss	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran KAP – Opini audit – Pertumbuhan perusahaan – <i>Audit delay</i> Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> – <i>Auditor switching</i> 	<i>auditor switching</i> sedangkan ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan audit delay tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
12	I G A Asti Pradini & I B Putra Astika (2013)	Fenomena pergantian auditor di bursa efek Indonesia	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi logistic menggunakan SPSS	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> – Pergantian manajemen – Financial distress – Opini auditor – Ukuran KAP Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> – <i>Auditor switching</i> 	Hasil analisis diketahui bahwa variabel pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sedangkan opini auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

2.2 kajian Teori

2.2.1 Teori Agensi

Setiap perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terlebih untuk perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali mengalami pemisahan kekuasaan untuk mengelola perusahaan antara pengelola perusahaan secara langsung atau yang sering disebut dengan pihak manajemen (*agent*), dengan pemilik perusahaan atau yang sering disebut pemegang saham (*pricipal*). Pada dasarnya Teori agensi ini berkaitan dengan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan/ pemegang saham atau yang sering disebut hubungan ganesi/ hubungan keagengan. Dalam hubungan keagengan

terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintahkan orang lain lain (agen) untuk melakukan suatu usaha mencapai visi yang telah disepakati, hal tersebut sesuai dengan Jensen & Meckling (1997) yang dituliskan dalam jurnalnya yaitu:

“Agency as a contract under which one or more person (the principal(s)) enage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority the agent”.

Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pihak-pihak profesional untuk mengelola dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut agar dalam bisnis perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari pemisahaan kekuasaan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang efisien yang dikelola oleh pihak-pihak profesional tersebut. Pemilik perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab hanya sebatas modal yang disetorkan, dalam artian jika perusahaan mengalami kerugian maka pemilik perusahaan tersebut akan kehilangan dana yang sudah disetorkan dalam bentuk modal tersebut. Hal ini memungkinkan munculnya masalah yang disebut dengan masalah keagengan. Masalah tersebut terjadi antara pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Teori agensi ini sama halnya dengan prinsip mudharabah dan musyarakah dalam konteks islam, yaitu terdapat dua pihak yaitu pihak yang menyediakan modal dan pihak yang mengelola modal tersebut, dan hasil dari keuntungan tersebut dibagi sesuai kesepakatan. Hal tersebut sesuai dengan QS Al-ma'idah ayat satu :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ

مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah *aqad-aqad* itu (*Aqad* (*perjanjian*) mencakup: *janji praseta hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.*). Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. “

2.2.2 Auditor Switching

Menurut Ruroh (2016) *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun periode selanjutnya. Pergantian ini dapat disebabkan faktor yang berasal dari auditor atau sering disebut auditor sukarela (*voluntary*) dan faktor dari pihak perusahaan. Pergantian auditor dilakukan untuk menjaga independensi auditor. *Auditor switching* merupakan perilaku umum yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor. Auditor switching ini bisa disebabkan karena pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) tidak disebabkan karena peraturan tertentu yang dimungkinkan terjadi karena auditor diberhentikan oleh pihak perusahaan atau auditor mengundurkan diri. *Auditor switching* dimungkinkan terjadi karena kewajiban rotasi auditor yang telah ditetapkan pemerintah (*mandatory*) (Rizqillah, 2013).

Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang kemudia muncul lagi peraturan baru yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang

praktik Akuntan Publik. Pada pasal 11 dijelaskan bahwa para akuntan publik hanya bisa memberikan jasa audit paling lama 5 tahun berturut-turut dan setelah selama 2 tahun berturut-turut tidak memberikan jasa keuangan pada entitas yang sama maka auditor dapat memberikan jasanya kembali. Setelah peraturan tersebut muncul peraturan baru yakni Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa batas pemberian jasa yang diberikan oleh KAP selama 6 tahun berturut-turut, sedangkan untuk akuntan publik paling lama memberikan jasa selama 3 tahun berturut-turut untuk satu entitas.

2.2.3 Pergantian Manajemen

Marry Parker Follet (1997) dalam Sule & Saefullah (2001, 5) manajemen adalah suatu cara untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan atau permasalahan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien melalui orang lain. Pihak manajemen tersebut merupakan pihak yang telah diberi wewenang oleh pemilik perusahaan. Pihak manajemen berhak mengambil keputusan keuangan terbaik untuk kemakmuran perusahaan. Namun setiap keputusan yang telah diambil oleh pihak manajemen tidak selalu mengambil keputusan yang terbaik untuk pemegang saham. Keputusan tersebut tidak selalu baik karena perbedaan kepentingan, pihak pemegang saham menginginkan pengembalian yang besar dan cepat atas modal yang telah disetorkan, sedangkan pihak manajemen menginginkan kepentingannya dapat terpenuhi dengan pemberian reward/ kompensasi/ bonus atas kinerjanya. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2004:10) apabila pihak manajemen telah mengambil keputusan dengan baik

namun merugikan para pemegang saham maka pihak pemegang saham dapat mengganti pihak manajemen dalam forum rapat umum pemegang saham.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama yang ditentukan atas putusan rapat umum pemegang saham atau berhenti atas kemauan sendiri. Dengan adanya direktur yang baru maka dapat dimungkinkan akan terjadi manajemen baru. Manajemen baru tersebut kemungkinan juga akan diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. (Ismaya, 2017)

Menurut Augustyvena (2017) pergantian manajemen merupakan pergantian para dewan direksi pada perusahaan. Pergantian tersebut digantikan oleh manajemen yang baru dan kemungkinan akan menerapkan aturan-aturan baru dan bahkan juga dapat menerapkan metode akuntansi yang baru yang dimungkinkan membutuhkan kerjasama dengan auditor yang diharapkan akan sesuai dengan manajemen baru tersebut. Maka dari itu apabila terjadi pergantian manajemen maka kemungkinan besar dapat mendorong pergantian auditor yang dapat menyelaraskan dengan manajemen baru.

Pada intinya bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing. Karena hal tersebut masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan pribadi. Namun bukan berarti pihak manajemen akan selalu merugikan pihak pemegang saham. Karena hal itu maka diperlukan berbagai cara untuk memonitoring keputusan yang telah diambil oleh pihak manajemen.

2.2.4 Kesulitan Keuangan

Menurut Augustyvena (2017:6) kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami penurunan. Penurunan yang dimaksud adalah ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban pada waktu tersebut. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditor karena kondisi yang dialami pada saat itu tidak memungkinkan. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban ini berhubungan erat pada kreditur. Karena menurut Husnan & Pudjiastuti (2004:70) kreditur akan lebih melihat pada kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

Dalam penelitian ini kesulitan keuangan dihitung menggunakan *Altman Z-Score*. Menurut Salim dan Rahayu (2014) *Altman Z-Score* merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Fungsi diskriminan Z yang ditemukan oleh Altman adalah sebagai berikut: (Utari, Purwanti, Prawironegoro. 2014:69)

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

... Rumus (2.1)

Dengan keterangan sebagai berikut:

XI : modal kerja dibagi total aset

- X2 : laba ditahan dibagi total aset
- X3 : EBIT dibagi total aset
- X4 : nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku utang
- X5 : penjualan dibagi total aset

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. $Z\text{-Score} > 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan
- b. $Z\text{-Score} < 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan beresiko kemungkinan mengalami kebangkrutan.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode *Altman* ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3
3. Rasio Aktivitas yang terdiri dari X4 dan X5

Uraian masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut (Van Horne & Wachowica JR, 2005:205) :

- a. Modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relative terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang dapat digunakan untuk

mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan beberapa indikator lainnya.

- b. Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
- c. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan kontributor terbesar dari model tersebut. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus-menerus dalam beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.
- d. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari utang (*market value equity to book value of total debt*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada

aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

- e. Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan aktiviatas operasi perusahaan yang dalam hal tersebut dapat dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan, kapasitas pasar dan besar kecilnya total aset Longenecker (2001: 16). Dari ketiga tersebut nilai aset tersebut lebih stabil dibandingkan dengan kapasitas pasar dan lainnya .Umumnya perusahaan besar cenderung memiliki total aset yang besar dan perusahaan besar tersebut cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks. Maka dari itu perusahaan yang besar dan kompleks tersebut dimungkinkan cenderung untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik yang lebih besar atau mengganti auditor yang dapat mengcover sesuai dengan kebutuhan perusahaan klien. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Abdillah & Jogiyant, 2015: 67).

Ukuran perusahaan mempengaruhi besaran laba pengelolaan perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistis maka semakin besar perusahaan

semakin kecil pengelolaan laba, tetapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan auditor yang dapat sesuai untuk memenuhi harapan/kepentingan perusahaan. (Ginting dan Fransisca, 2014). Maka dari itu ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (Ln) total asset}$$

... Rumus (2.2)

2.2.6 Audit Delay

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan hingga memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan klien. *Audit delay* ini sudah ditentukan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa para perusahaan go publik paling lambat menerbitkan laporan keuangan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut juga menjelaskan jika perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan aturan tersebut maka perusahaan mendapatkan sanksi oleh pihak otoritas jasa keuangan. Ketepatan waktu tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk tetap dapat bersaing di BEI. Ketepatan penerbitan laporan keuangan audit tersebut yang

disebabkan *audit delay* dimungkinkan dapat menyebabkan para anggota bursa efek dapat menilai bahwa perusahaan sedang dalam masalah karena keterlambatan penyampaian audit dan juga hal tersebut akan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor karena proses audit yang cenderung lama dan mengakibatkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan audit (Hartono: 2015). Variabel ini dapat diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

... Rumus (2.3)

2.2.7 Opini Audit

Opini audit merupakan rangkaian terakhir dari proses pengauditan. Opini merupakan pendapat atau pernyataan tertulis oleh auditor yang menunjukkan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit dan merupakan informasi utama dari laporan audit. Isi laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan bukan tanggung jawab auditor karena auditor hanya memeriksa kewajaran laporan tersebut berdasarkan standart yang berlaku. Menurut Agoes, (2010:75) terdapat lima jenis pendapat/ opini audit yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat tersebut merupakan pendapat yang paling dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal. Pendapat wajar tanpa pengecualian tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah disajikan secara wajar menyangkut hal-hal yang meterial baik posisi keuangan, hasil

usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai. Laporan-laporan keuangan tersebut juga juga didasari bukti-bukti yang yang cukup. Dan tidak ada keadaan penambahan paragraf penjas dalam laporan auditor independen.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit

Pendapat tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sudah dinyatakan secara wajar namun perlu memberikan sedikit penjelasan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan laporan karena keadaan luar biasa. Keadaan tersebut kemungkinan dapat terjadi ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi atau atas penekanan suatu hal.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat ini diberikan oleh auditor karena ada beberapa unsur pengecualian namun laporan keuangan secara keseluruhan tetap disajikan secara wajar baik menyangkut hal-hal yang material. Menurut Pasaribu (2017) Auditor memberikan pendapat/opini wajar dengan pengecualian dapat disebabkan karena lingkup audit dibatasi oleh klien atau saat kondisi auditor tidak dapat melakukan audit karena berada diluar kekuasaan auditor.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar ini merupakan pendapat yang berbanding tebalik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tersebut dikarenakan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan tidak disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi secara umum yang berlaku. Laporan keuangan yang sudah diberikan pendapat tidak wajar

menandakan bahwa pengguna informasi laporan keuangan tidak dapat menggunakan laporan tersebut sebagai acuan untuk mengambil keputusan karena laporan keuangan tersebut tidak dapat dipercaya.

5. Dengan tidak memberikan pendapat/opini

Auditor yang tidak memberikan pendapat/opini berarti menandakan bahwa ia tidak dapat memberikan suatu pendapat kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETP/IFRS. Auditor tidak memberikan pendapatnya dikarenakan berbagai kondisi antara lain kondisi dimana klien tidak memberikan lingkup audit yang memadai untuk melakukan proses audit dalam artian klien membatasi lingkup audit.

Menurut Pasaribu (2008) jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka dapat dimungkinkan perusahaan akan berpindah kantor akuntan publik atau akan menggantinya dengan akuntan publik yang memungkinkan dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Namun sebagai auditor independen harus tetap subjektif dalam memberikan opini, menilai laporan keuangan sesuai dengan kewajaran laporan keuangan, dan melaporkannya dengan benar, hal tersebut juga dijelaskan dalam surat Asy-syu'araa ayat 181-184:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي

خَلَقَكُمْ وَالْحَبِيلَةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Yang artinya: sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan (181) dan timbanglah dengan timbangan yang lurus (182) dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan(183) dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu(184). (Q.S Asy-Syu'araa: : 181-184)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mengukur (menakar) haruslah dilakukan secara adil, tidak dilebihkan dan tidak juga dikurangkan. Dalam penelitian ini diartikan bahwa auditor harus meberikan opini sesuai dengan laporan keuangan secara independen dan mengukur nilai perusahaan secara adil dan benar. Auditor juga harus bersikap objektif atas laporan keuangan sesuai dengan bukti-bukti pendukung laporan keuangan yang ada, dan tidak ditutup-tutupi agar tidak ada pihak yang dirugikan, dan tidak berpihak hanya pada satu pihak melainkan bersifat netral, hal tersebut terdapat dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang

dari perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl : 90)

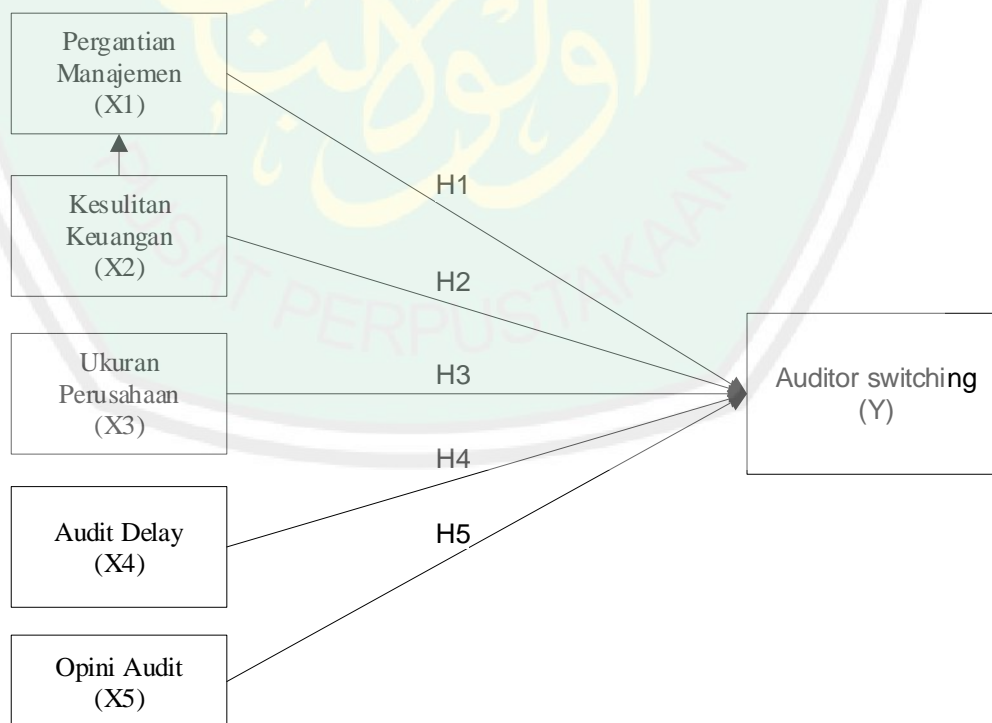
يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ

مَا فَعَلْتُمْ نَسِيبِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.A Al-Hujarat : 6)

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X1 : pergantian manajemen

X2 : kesulitan keuangan

X3 : ukuran perusahaan

X4 : *audit delay*

X5 : opini audit

Y : *auditor switching*

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir yang dipaparkan sebelumnya maka dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Pergantian Manajemen dalam perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Pradhana dan Saputra, 2015). Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung penelitian dari Ruroh (2016), dan Ismaya (2017) bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

H_{a1} :Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.4.2 Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap *Auditor switching*

Kesulitan Keuangan adalah keadaan sebuah perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Kesulitan Keuangan ini berawal ketika suatu perusahaan tidak mampu dalam memenuhi jadwal pembayaran kewajiban finansialnya kepada kreditor tidak dapat dipenuhi. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung penelitian dari Sinarto dan Wenny (2016), yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

H_{a2} :Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching*

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang dapat diukur dari segi *financial* dengan cara melihat pada total asset, Pradhana dan Saputra (2015).

Semakin besar total asset perusahaan maka mengindikasikan perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Semakin perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang besar maka jumlah hubungan agensi yang tercipta juga akan semakin meningkat pula. Hal tersebut akan menimbulkan kesulitan bagi principal untuk memantau dan melakukan pengendalian atas perilaku agen yang cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya dibandingkan dengan keuntungan principal. Keadaan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan KAP yang lebih independen guna mengurangi resiko. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung penelitian dari Luthfiyati (2016), dan Kurniaty (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

H_{a3} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.4.4 Pengaruh *Audit delay* Terhadap *Auditor switching*

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Peraturan mengenai *audit delays* sudah ditetapkan di Indonesia bahwa laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat dipublikasikan akhir bulan ke empat setelah berakhirnya tahun buku. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan

perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor (Ruroh: 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh arisudhana (2017), Ruroh (2016) bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini juga didukung oleh pawitri dan yadnyana (2015) menyatakan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H_{a4} : *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.4.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor switching*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini audit juga merupakan salah satu dasar informasi yang digunakan oleh para pemakai *eksternal* laporan keuangan sekaligus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Damayanti dan Sudarman, 2008). Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Manajemen akan memberhentikan auditornya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak (Carcello dan Neal, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung penelitian Sinarto dan

Wenny (2017), dan Luthfiyati (2014) bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

H_{a5} : Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis dan mengkuantitatifkan data agar dapat di samaratakan dan dianalisis dengan prosedur statistika (Anshori & Iswati, 2009:13). Penelitian ini menggunakan SPSS dalam mengolah data, serta menjelaskan dan menggambarkan Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay* dan Opini Audit sebagai variabel independen terhadap *Auditor switching* sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, objek, kejadian dan segala sesuatu yang memiliki seluruh karakteristik tertentu (Anshori & Iswati, 2009: 92). Penelitian ini mengambil dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan sampel merupakan elemen dan karakteristik dari seluruh jumlah populasi tersebut.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016
- 2) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2012-2016.
- 3) Menyajikan data dan informasi lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Laporan keuangan yang dapat memenuhi variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	128
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> secara konsisten (2012-2016)	(37)
3	<i>Annual report</i> yang tidak memenuhi variabel	(68)
4	Perusahaan yang dijadikan sampel	23

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
3	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
4	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	PYFA	Prydam Farma Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SKMB	Sekar Bumi Tbk
17	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah datum yang diambil dari bahasa Latin. Data merupakan penjelasan atas sesuatu objek yang akan diteliti mengenai sifat, keadaan, berat, ukuran. Data merupakan bahan mentah yang masih harus diolah agar menjadikan informasi yang menunjukkan sebuah fakta. Riduwan (2007: 31). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media atau perantara (Algifari, 2003). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperlukan, yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau laporan tahunan (*annual report*) dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

a. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor maupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakkan oleh perusahaan klien pada periode selanjutnya. Dalam penelitian ini variabel auditor switching menggunakan variabel *dummy* yaitu, jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberi nilai 0.

3.6.2 Variabel Independen

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen ini dapat dilihat atas pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan berdasarkan rapat umum para pemegang saham ataupun direksi perusahaan berhenti karena keinginan pribadi. Pergantian manajemen ini menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 jika terdapat pergantian direktur utama dan diberi nilai 0 jika tidak terdapat pergantian direktur utama. Pergantian direktur setiap tahunnya dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan setiap tahun.

b. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel kesulitan keuangan dapat diukur menggunakan analisis kebangkrutan *Altman Z-Score* dengan rumus sebagai berikut (Utari, Purwanti, Prawironegoro. 2014:69):

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- X1 : Modal kerja dibagi total aset
 X2 : Laba ditahan dibagi total aset
 X3 : EBIT dibagi total aset
 X4 : Nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku utang
 X5 : Penjualan dibagi total aset

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Weston & Copeland, 2008).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (Ln) Total aset.}$$

d. *Audit Delay*

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan hingga memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan klien. Variabel ini dapat diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

e. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Variabel opini audit ini dapat menggunakan variabel dummy. Perusahaan akan diberi nilai 1 jika mendapat opini *unqualified* tetapi akan diberi nilai 0 jika mendapat opini selain *unqualified* (Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat).

Tabel 3.3. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala pengukuran
1	<i>Auditor switching</i>	Pergantian auditor setiap tahunnya dalam laporan auditor independen. Ruroh (2017)	Diukur menggunakan metode <i>dummy</i> , yaitu perusahaan yang mengganti auditornya, maka diberikan kode 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti auditornya, maka diberikan kode 0	Nominal
2	Pergantian manajemen	Pergantian direktur utama setiap tahunnya. Sinarto & Wenny (2017)	Diukur menggunakan metode <i>dummy</i> . Jika perusahaan melakukan pergantian direktur dalam maka diberikan kode 1. Jika tidak melakukan pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan kode 0.	Nominal

3	Kesulitan keuangan	Kesulitan keuangan dapat diukur menggunakan analisis kebangkrutan <i>Altman Z-Score</i> $Z=0,012X1$ $+0,01X2$ $+0,033X3$ $+0,006X4$ $+0,999X5$	Perusahaan yang memiliki nilai Z score < 2,675 mengalami kesulitan keuangan.	Rasio
4	Ukuran perusahaan	Total aset dari laporan posisi keuangan (neraca). Ismaya (2017)	Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total aset.	Rasio
5	<i>Audit Delay</i>	Tanggal penerbitan laporan auditor eksternal/ independen. Juhartin (2015)	<i>Audit delay</i> = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio
6	Opini audit	Opini pada laporan auditor eksternal/ independen. Arisudhana (2017)	Jika perusahaan mendapatkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) maka diberi kode 1 dan jika tidak mendapat opini WTP maka diberi kode 0.	Nominal

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena dalam penelitian ini variabel dependen berupa variabel dikontomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*). Pada Model regresi logistik tidak memiliki normalitas yang artinya variabel independen tidak harus berdistribusi normal. Variabel independent juga juga dapat bersifat campuran antara variabel kontinu (data metrik), diskrit, dan dikontomi (Kuncoro, 2007:236). Adanya campuran skala

dalam variabel independen maka tidak membutuhkan asumsi normalitas sehingga menggunakan uji analisis regresi logistik (*binary logistic regression*). Pengujian regresi logistik yang terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Berikut langkah-langkahnya:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh sampel yang telah dikumpulkan berdasarkan syarat-syarat yang telah dipenuhi untuk dijadikan penelitian serta bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi pengukuran nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (max), nilai minimum (min) dan standar deviasi (*standard deviation*) data dari sampel variabel pada penelitian ini (Ghozali, 2018:19).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut kuncoro (2007:98) Uji multikolinieritas ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel independen. Korelasi tersebut yang dimaksud adalah untuk mengetahui tidak adanya kesamaan antar variabel independen. Ghazali (2018:107) juga mengungkapkan bahwa dalam uji multikolinieritas harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen/bebas dan jika terjadi korelasi maka, variabel tersebut tidak ortogonal atau bernilai 0. Uji multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai tolerance dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai tolerance rendah maka nilai VIP tinggi (berbanding terbalik) karena $VIP=1/$

tolerance. Nilai tolerance ini menjelaskan tidak adanya variabel independen yang dijelaskan pada variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIP ≥ 10 maka antar variabel terdapat korelasi.

3.7.4 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, yang digunakan untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit. Metode ini merupakan model linear yang digunakan untuk regresi binomial. Dalam penelitian ini suatu pengujian hipotesis menggunakan nilai $\alpha = 0,05$ (5%) yang artinya memiliki tingkat kekeliruan sebesar 5% dari 100% sampel. Berikut tetentuannya:

- a. Nilai signifikan (α) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikan (α) $> 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang terhadap variabel dependen.

3.7.4.1 Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Uji statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *Likelihood* ditransformasikan menjadi -2LogL . Uji model fit ini dihitung berdasarkan perbedaan nilai -2LogL antara model yang

hanya terdiri dari konstanta dan model yang telah disetimas terdiri dari konstanta dan variabel independen. (Imam Ghozali, 2011:332).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan dari nilai -2Log likelihood model hanya konstanta dan nilai -2Log likelihood dengan memasukkan variabel atau yang sering disebut dengan nilai *chi-square*. Dan apabila nilai *chi-square* (nilai -2Log likelihood dengan memasukkan variabel) lebih kecil dari nilai -2Log likelihood model hanya konstanta maka, dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data. Tidak hanya itu, dari tabel *chi-square* juga dapat dilihat nilai signifikannya. Nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Signifikan

Uji signifikan pada model logistik ini menggunakan uji statistika Wald. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual/parsial. Nilai statistika dari uji Wald mengikuti distribusi *Chi Squares* (x^2). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi Squares* $< \alpha = 5\%$ maka signifikan
- b. Jika nilai probabilitas *Chi Squares* $> \alpha = 5\%$ maka tidak signifikan

(Widarjono, 2010:141).

3.7.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi dapat ditentukan antara nol dan satu. Untuk nilai yang mendekati satu berarti hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati nol maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum determinasi akan bernilai tinggi jika data yang digunakan runtut (*time series*) (Ghazali, 2018:97).

3.7.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini untuk menguji kesesuaian antara data dengan model agar dapat dikatakan fit. Dari hasil uji kelayakan model regresi ini jika diperoleh nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow test* yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) maka model tidak fit dan sebaliknya jika, namun jika nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow test* sama atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%) maka dikatakan model fit dan dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya (Ghazali, 2018:97).

3.7.4.5 Model Regresi Logistik

Kuncoro (2007:235) menjelaskan bahwa Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji Regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas atas variabel independenya (tidak harus berdistribusi normal atau linear).

Untuk menghitung Model regresi logistik ini maka dapat dimisalkan sebagai berikut (Ghazali, 2018: 328):

$$\text{Ln}\left(\frac{P_t}{1-P_t}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

P_t : Probabilitas *Auditor switching*

β_0 : Konstan

β_1 : Koefisien regresi

X_1 : Pergantian manajemen

X_2 : Kesulitan keuangan

X_3 : Ukuran perusahaan

X_4 : *Audit delay*

X_5 : Opini audit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek (saham dan obligasi) serta sebagai otoritas yang mengontrol jalannya transaksi sesuai dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Bursa Efek Indonesia ini dapat meningkatkan aktivitas perekonomian di Indonesia. Anggota Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan atau entitas yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*). Dipilihnya perusahaan manufaktur ini karena sektor manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu untuk tetap dapat menjaga kelangsungan hidup dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan manufaktur, maka peran auditor independenlah yang diperlukan. Auditor independen juga berkewajiban menjaga independensi dalam melakukan audit pada suatu perusahaan dengan salah satunya tidak memberikan jasanya dengan kurun waktu yang lama dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan klien.

Adapun perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan periode penelitian 2012-2016 yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah laporan keuangan, surat pernyataan direksi atas pertanggungjawaban laporan keuangan, dan laporan auditor independen. Berikut perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
3	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
4	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	PYFA	Prydam Farma Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SKMB	Sekar Bumi Tbk
17	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 115 data observasi yaitu terdiri dari 23 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun (2012-2016). Penelitian ini terdapat variabel independen berupa Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay* dan Opini serta variabel dependen berupa *Auditor switching*. dari variabel-variabel tersebut dapat diketahui nilai minimum(min), maximum(max), mean, dan standar deviasi. Sedangkan data dengan skala pengukuran nominal juga dapat dijelaskan dengan bentuk frekuensi dan jumlahnya.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	115	0	1	.13	.338
Kesulitan Keuangan	115	.11	2.62	1.1933	.51056
Ukuran Perusahaan	115	20.66	30.35	27.4743	1.34422
Audit Delay	115	37	90	74.28	14.186
Opini Audit	115	0	1	.99	.093
Auditor Switching	115	0	1	.47	.501
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 4.2 diatas merupakan hasil analisis deskriptif yang diperoleh 115 data. Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kesulitan keuangan yang diukur dengan analisis kebangkrutan *Altman Z-Score* terdapat nilai minimum 0,11, nilai maksimum 2,62, nilai rata-rata 1,1933 dan standar deviasi 0,51056. Untuk variabel ukuran perusahaan (Ln Total Aset) menghasilkan nilai terendah 20,66, nilai tertinggi 30,35, dengan rata-rata 27,4743 dan standar deviasi

1,34422. Untuk variabel *audit delay* memiliki nilai terendah 37, nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 74,28 dan standar deviasi 14,186. Sedangkan untuk variabel pergantian manajemen terdapat nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata(mean) 0,13 dan standar deviasi 0,338. Dan untuk variabel opini audit memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1 dengan nilai rata-rata (mean) 0,99 dan standar deviasi 0,093.

Tabel 4.3
Statistik Frequency Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	100	87.0	87.0	87.0
1	15	13.0	13.0	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 4.3 Menunjukkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen pada 23 perusahaan dengan periode penelitian 2012 sampai 2016. Terdapat 100 pengamatan yang tidak mengalami pergantian manajemen (direktur utama) dan terdapat 15 pengamatan yang melakukan pergantian manajemen (direktur utama) dengan nilai persentase 87% melakukan pergantian manajemen dan 13% perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen

Tabel 4.4
Statistik Frequency Opini Audit

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	.9	.9	.9
1	114	99.1	99.1	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 4.4 Menunjukkan hasil bahwa variabel opini audit pada 23 perusahaan dengan periode penelitian 2012 sampai 2016. Dalam tabel tersebut menghasilkan 99% sampel penelitian mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang ditunjukkan dengan sebanyak 114 pengamatan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan terdapat 1 pengamatan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.5
Statistik Frequency Auditor Switching

Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	61	53.0	53.0	53.0
1	54	47.0	47.0	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 4.5 Menunjukkan hasil bahwa variabel *auditor switching* pada 23 perusahaan dengan periode penelitian 2012 sampai 2016. Perusahaan yang mengganti auditornya diberi kode 1 dan diberi kode 0 jika tidak melakukan *auditor switching*. Terdapat 61 pengamatan yang tidak mengalami *auditor switching* dari 115 sampel penelitian dan terdapat 54 pengamatan yang

melakukan *auditor switching*. Dalam tabel 4.5 terdapat nilai persentase sebesar 47% melakukan *auditor switching* dan 53% perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya kolerasi antara variabel dependen dan variabel dependen yang lainnya. berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan spss 16.0.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.751	1.144		.657	.513	
	Pergantian Manajemen	.345	.133	.233	2.596	.011	.987
	Kesulitan Keuangan	.225	.090	.229	2.510	.014	.950
	Ukuran Perusahaan	-.020	.034	-.053	-.574	.567	.943
	Audit Delay	.007	.003	.210	2.255	.026	.912
	Opini Audit	-.613	.481	-.114	-1.274	.205	.990

a. Dependent Variable: Auditor

Switching

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil dari uji multikolinearitas diatas semua variabel pergantian manajemen (X1), kesulitan keuangan (X2), ukuran perusahaan (X3), *audit delay* (X4), dan opini audit (X5) menghasilkan nilai VIF<10 dan nilai tolerance > 0,10,

Maka disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel-variabel dalam penelitian karena dari hasil uji diatas menghasilkan nilai VIF pergantian manajemen 1,013, nilai VIF kesulitan keuangan 1,053, nilai VIF ukuran perusahaan 1,061, nilai VIF *audit delay* 1,096 dan nilai VIF opini audit 1,010 yang berarti lebih kecil dari dari 10 dan nilai tolerance pergantian manajemen 0,987, nilai tolerance kesulitan keuangan 0,950, nilai tolerance ukuran perusahaan 0,943, nilai tolerance *audit delay* 0,912 dan nilai tolerance opini audit 0,990 yang berarti lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Berikut tahapan dalam pengujian regresi logistik (Ghozali, 2018:332):

4.1.4.1 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* adalah uji yang digunakan untuk menguji model fit dengan data dengan menggunakan nilai $-2 \loglikelihood$. Nilai model $-2 \loglikelihood$ dari konstanta dan nilai $-2 \loglikelihood$ dari konstanta dengan memasukkan variabel. Hasil dari kedua itu akan digitung selisih dari model hanya dengan konstanta dan model dengan dimasukkannya variabel. Berikut hasil uji *Overall Model Fit* yang hanya dengan konstanta.

Tabel 4.7
Nilai -2LL dari konstanta

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	158.998	-.122
	2	158.998	-.122

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 158,998
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Dari hasil tabel 4.7 tersebut merupakan hasil uji *Overall Model Fit* menguji model hanya dengan konstantan tanpa memasukkan variabel. Terdapat nilai -2 *loglikelihood* sebesar 158,998. Setelah mengetahui nilai -2 *loglikelihood* yang hanya dengan konstanta maka selanjutnya melihat hasil nilai -2 *loglikelihood* setelah memasukkan variabel. Berikut hasil dari uji *Overall Model Fit* dengan memasukkan variabel.

Tabel 4.8
Nilai -2LL terdiri dari konstanta dan variabel Bebas

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	PM	KK	UP	AD	OA	
Step 1	1	142.524	1.004	1.380	.901	-.079	.030	-2.452
	2	142.096	1.857	1.576	1.032	-.089	.035	-3.625
	3	142.041	2.885	1.587	1.039	-.090	.036	-4.670
	4	142.021	3.901	1.587	1.039	-.090	.036	-5.686
	5	142.014	4.906	1.587	1.039	-.090	.036	-6.691
	6	142.012	5.908	1.587	1.039	-.090	.036	-7.693
	7	142.011	6.909	1.587	1.039	-.090	.036	-8.694
	8	142.010	7.909	1.587	1.039	-.090	.036	-9.694
	9	142.010	8.909	1.587	1.039	-.090	.036	-10.694
	10	142.010	9.909	1.587	1.039	-.090	.036	-11.694
	11	142.010	10.909	1.587	1.039	-.090	.036	-12.694
	12	142.010	11.909	1.587	1.039	-.090	.036	-13.694
	13	142.010	12.909	1.587	1.039	-.090	.036	-14.694
	14	142.010	13.909	1.587	1.039	-.090	.036	-15.694
	15	142.010	14.909	1.587	1.039	-.090	.036	-16.694
	16	142.010	15.909	1.587	1.039	-.090	.036	-17.694
	17	142.010	16.909	1.587	1.039	-.090	.036	-18.694
	18	142.010	17.909	1.587	1.039	-.090	.036	-19.694
	19	142.010	18.909	1.587	1.039	-.090	.036	-20.694
	20	142.010	19.909	1.587	1.039	-.090	.036	-21.694

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 158,998

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 4.8 merupakan hasil model fit dengan memasukkan semua variabel dependen (Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit delay* dan Opini Audit) yang menghasilkan nilai $-2 \loglikelihood$ 142,010.

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai -2LL

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.987	5	.005
	Block	16.987	5	.005
	Model	16.987	5	.005

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil dari tabel 4.9 yaitu nilai *chi-square* 19,326 yang diperoleh dari nilai $-2 \loglikelihood$ konstanta 158,998 dan nilai $-2 \loglikelihood$ dengan variabel 142,010 yang berarti mengalami penurunan sebesar $16,987 = \text{nilai } \textit{chi-square}$. Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menghasilkan nilai sig. Model 0,005 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dan dari hasil tersebut menyimpulkan hasil bahwa model fit dengan data.

4.1.4.2 Uji Signifikan

Uji Wald merupakan uji hipotesis yang dilakukan secara individu atau secara parsial. Uji wald ini dilakukan dengan memasukkan satu persatu variabel (independen) pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay*, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Berikut hasil uji Wald.

Tabel 4.10
Uji Sigifikan (Wald)
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a PM	1.587	.654	5.878	1	.015	4.887	1.355	17.626
KK	1.039	.436	5.670	1	.017	2.827	1.202	6.651
UP	-.090	.150	.358	1	.550	.914	.682	1.226
AD	.036	.016	4.825	1	.028	1.036	1.004	1.070
OA	-21.694	4.019E4	.000	1	1.000	.000	.000	.
Constant	19.909	4.019E4	.000	1	1.000	4.432E8		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KK, UP, AD, OA.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Berikut penjelasan dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.10:

1. Pergantian Manajemen

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan (sig. 0,015). Nilai signifikansi 0,015 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal tersebut berarti bahwa hipotesis diterima yaitu variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Nilai konstanta pergantian manajemen bernilai positif menunjukkan jika perusahaan melakukan pergantian manajemen (mengganti direktur utama) maka memiliki kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.

2. Kesulitan Keuangan

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai (sig. 0,017) yang berarti bahwa besarnya nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%).

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut table 4.10 menghasikan nilai (sig. 0,550). Nilai signifikan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%), yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai konstanta -0,090.

4. Audit delay

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai (sig. 0,028) yang berarti bahwa besarnya nilai signifikan sebesar 0,028 ini yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

5. Opini audit

Menurut tabel 4.10 diatas menghasikan nilai (sig. 1,000). Nilai signifikan 1 tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%), yang berarti bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel opini audit tersebut tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai konstanta opini audit sebesar -21,694.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.010 ^a	.137	.183

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan menggunakan nilai *cox snell R Square* dan nilai *Nagelkerke R Square*. Dalam tabel 4.11 tersebut menghasilkan nilai *cox snell R Square* sebesar 0,137 yang berarti kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13,7% serta terdapat $100\% - 13,7\% = 86,3\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

4.1.5 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji ini dilakukan dapat melihat hasil dari hasil *Hosmer and Lemeshow test*.

Dengan hasil uji ini maka dapat melihat kesesuaian antara data dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, serta untuk melihat kecocokan dan kelayakan model regresi secara keseluruhan. Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow test*:

Tabel 4.12
Menguji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.980	8	.539

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan 0,539 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan adanya nilai signifikan yang lebih besar maka dapat dinyatakan bahwa model fit dan model dapat diterima.

4.1.6 Matrik Klarifikasi

Tabel 4.13
Matrik Klarifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Auditor Switching 0	50	11	82.0
	1	29	25	46.3
Overall Percentage				65.2

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Dari hasil tabel 4.13 diatas adalah kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* adalah sebesar 46,3%. Hal tersebut ditunjukkan sebanyak 25 sampel yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 44 sampel yang melakukan *auditor switching* . Prediksi kekuatan model tidak melakukan *auditor switching* sebesar 82%, hal tersebut

ditunjukkan bahwa terdapat 50 sampel yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 61 sampel yang tidak melakukan *auditor switching*. dengan begitu dapat disimpulkan terdapat 65,2% ketepatan model dalam memprediksi.

4.1.7 Uji Logistik

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PM	1.587	.654	5.878	1	.015	4.887
	KK	1.039	.436	5.670	1	.017	2.827
	UP	-.090	.150	.358	1	.550	.914
	AD	.036	.016	4.825	1	.028	1.036
	OA	-21.694	4.019E4	.000	1	1.000	.000
	Constant	19.909	4.019E4	.000	1	1.000	4.432E8

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KK, UP, AD, OA.

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan dari dari tabel 4.14 diatas maka dapat menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P_t}{1-P_t}\right) = 19,909 + 1,587 \text{ PM} + 1,039 \text{ KK} - 0,090 \text{ UP} + 0,036 \text{ AD} - 21,694 \text{ OA}$$

Dari hasil persamaan diatas diperoleh nilai konstanta dari keseluruhan variabel independen (pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit) terhadap terjadinya *auditor switching* sebesar 19,909. Nilai konstanta tersebut berarti bahwa jika variabel independen (pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay*, dan opini audit) dianggap konstan atau bernilai nol, maka terjadinya *auditor switching*

pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2012-2016 akan mengalami kenaikan sebesar 19,909 kali.

Nilai konstanta dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching* sebesar $B = 1,587$, dimana nilai $B (1,587) = \text{Logaritma Natural Exp}(B) (4,887)$ yang artinya untuk setiap dilakukan pergantian manajemen maka akan meningkatkan peluang *auditor switching* sebesar 1,587 kali. Dan untuk setiap kesulitan keuangan maka akan meningkatkan peluang terhadap *auditor switching* sebesar 1,039 kali. Nilai $B (1,039) = \text{Logaritma Natural Exp}(B)(2,827)$. Serta setiap terjadinya *audit delay* maka akan meningkatkan peluang *auditor switching* sebesar 0,036 kali.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen, pergantian manajemen yang diproksikan dengan pergantian direktur utama berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* yang diproksikan dengan pergantian auditor setiap tahunnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi bahwa terdapat kontrak atau kesepakatan antara pihak pemegang saham (*pricipal*) dan pihak manajemen (*agent*) untuk mengelola perusahaan, jika pihak manajemen tidak bisa mengelola perusahaan sesuai keinginan pemegang saham maka perusahaan akan mengalami pergantian manajemen (pergantian direktur utama) yang dalam hal tersebut juga dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Terjadinya pergantian manajemen (pergantian direktur utama) cenderung akan diikutinya perubahan kebijakan akuntansi dalam suatu perusahaan yang memungkinkan terjadinya perubahan pemilihan kriteria auditor independen yang berbeda dari manajemen sebelumnya. Setiap manajemen yang berbeda memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda pula dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mempengaruhi dalam pemilihan auditor independen yang dapat disesuaikan dengan kebijakannya akuntansi yang diterapkan di perusahaan tersebut. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan semakin sering pula perusahaan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2017), Masruroh (2016) dan Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, adanya pergantian manajemen seringkali diikuti perubahan kebijakan akuntansi, dan pemilihan auditor. Pihak manajemen cenderung mencari auditor yang bisa diajak kerjasama sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang diterapkan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustyvena (2017), Kurniaty (2014) dan Sinarito & Wenny (2017).

4.2.2 Pengaruh kesulitan keuangan terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching* yaitu terdapat adanya pengaruh yang signifikan kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan teori agensi antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), jika perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan maka dapat dikatakan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola

perusahaan dengan baik sehingga menjadikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung melakukan *auditort switching*, dengan mencari auditor yang dapat menyelaraskan dengan keadaan perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat penilaian yang negatif dari para calon investor. Penilaian negatif tersebut menandakan bahwa para investor kurang percaya dengan perusahaan yang memiliki nilai kesulitan keuangan yang rendah. Maka dari itu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau nilai dari kesulitan keuangannya cenderung rendah maka akan cenderung juga melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sinarto dan Wenny (2017) bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Namun hasil tersebut tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Augustyvena (2017) yang sama-sama dihitung menggunakan proksi analisis kebangkrutan, namun bedanya Augustyvena (2017) menggunakan analisis G-Score sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Altman Z-Score* yang terdiri atas rasio likuiditas, dua rasio profitabilitas dan dua rasio aktivitas.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset terhadap variabel independen

auditor switching menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* yang diproksikan dengan pergantian auditor setiap tahunnya. Ukuran perusahaan ini dapat menjelaskan tingginya tingkat aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi sekaligus membutuhkan pengendalian yang tinggi pula, namun hasil dari penelitian diatas bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* membuktikan bahwa tingginya kativitas suatu perusahaan dan pengendaliannya tetap mampu dihandle oleh auditor yang pada saat itu memberikan jasa pada perusahaan tersebut, sehingga tidak terjadi *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ismaya (2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, juga penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2016). Pada umumnya ukuran perusahaan atau tinggi rendahnya aktivitas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi pergantian auditor dalam artian tingginya tingkat aktivitas dan pengendalian suatu perusahaan tetap mampu ditangani oleh auditor yang sedang memberikan jasanya dalam waktu tersebut, perusahaan yang memiliki aktivitas perusahaan yang tinggi akan tetap menggunakan auditor terdapat pada kantor akuntan publik yang memiliki skala besar, dan untuk perusahaan kecil akan cenderung menggunakan kantor akuntan publik yang dapat sesuai dengan aktivitas perusahaan sehingga tidak melakukan *auditor switching*.

4.2.4 Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji pengaruh variabel *audit delay* terhadap *auditor switching* menghasilkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. *Audit delay* dalam penelitian ini berarti lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menjalankan tugasnya sangat berpengaruh karena akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke bursa efek. Perusahaan yang mengalami keterlambatan untuk mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit akan mendapatkan sanksi dari BEI, dan sanksi tersebut akan dapat memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan yang mendapatkan sanksi serta dapat mempengaruhi penilaian investor dalam memilih perusahaan untuk ditanami modalnya dan atas pertimbangan itu maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor jika auditor sebelumnya dalam menjalankan tugasnya tidak dilakukan dalam waktu singkat. Pihak perusahaan melakukan *auditor switching* agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu dan untuk menjaga hubungan pihak manajemen dan para pemegang saham (*principal*) tetap terjaga dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arisudhana (2017). Dalam penelitiannya *audit delay* sangat berpengaruh terhadap *auditor switching* karena jika publikasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan mengalami keterlambatan maka pihak bursa efek akan cenderung curiga dan akan menilai perusahaan tersebut negatif tentang kondisi keuangannya, penilaian negatif ini juga dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham/investor untuk menanamkan modalnya.

4.2.5 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil uji pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai α nya. Hal tersebut berarti bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian tersebut disebabkan karena hampir dari seluruh perusahaan sampel penelitian mendapatkan opini *unqualified* setiap tahunnya. Perusahaan yang hampir tiap tahun mendapatkan opini *unqualified* setiap tahunnya akan tetap mengganti auditornya jika dirasa tidak sesuai dengan pihak perusahaan, dan mungkin akan mengganti auditornya karena pertimbangan kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rahayu (2014). Dalam penelitiannya juga menghasilkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Semua auditor memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dan objektivitas untuk mengaudit suatu perusahaan sehingga siapapun auditornya akan memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan, jadi meskipun perusahaan mendapat opini *unqualified* disetiap tahunnya maka perusahaan akan tetap melakukan *auditor switching* yang sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinarto & Wenny (2017) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memperoleh opini selain WTP (opini *unqualified*) akan cenderung melakukan mengganti auditornya. Opini selain WTP cenderung memberi kesan negatif terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan akan hal tersebut dapat berdampak pada kepercayaan investor. Berikut ringkasan dari hasil

penelitian pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016:

Tabel 4.15
Ringkasan Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen
pergantian manajemen (PM)	(+) √
Kesulitan Keuangan (KK)	(+)√
Ukuran Perusahaan (UP)	(-) X
Audit Delay (AD)	(+)√
Opini Audit (OA)	(-) X

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Keterangan:

√ : Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotetis diterima.

X : Variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotetis ditolak.

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa dari kelima variabel independen tersebut terhadap *auditor switching*, terdapat variabel pergantian manajemen, kesulitan keuanagn, dan audit delay yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* dan untuk variabel independen terdiri dari pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 16. Total sampel pengamatan sebanyak 115 yang terdiri dari 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching* selama tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel peneliti. Dan untuk hasil dari pengujian dari analisis regresi logistik (*logistic regression*) secara statistik pada variabel kesulitan keuangan juga diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.

Untuk hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) secara statistik disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* selama

tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada BEI. Namun terdapat pengaruh signifikan variabel *audit delay* terhadap *auditor switching* selama tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada BEI. Dan dari hasil pengujian dan pembahasan untuk variabel opini audit disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching* selama tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, *audit delay* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur pada BEI tahun 2012-2016, maka peneliti ingin memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Pengukuran terhadap variabel kesulitan keuangan hendaknya tidak hanya menggunakan proksi analisis kebangkrutan melainkan dapat menggunakan rasio keuangan lain yang lebih dapat menggambarkan tentang kesulitan keuangan perusahaan yang.
2. Variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan pengukuran yang lebih akurat untuk menggambarkan ukuran perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel dependen yang lain yang memungkinkan mempengaruhi *auditor switching*.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sektor lain seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih general dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy., Jogiyanto HM. (2015). *Penelitian Bisnis Partial Least Square Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: Andi.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Pentunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*. Yogyakarta.
- Aliya, Angga. (25 mei 2015). Laporan keuangan bermasalah, inovasi ganti auditor. Detik Finance. 30 April 2018. dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor> 10:22.
- Al-Quran al-Karim dan terjemahan.
- Anshori, Muslich., Iswati, Sri. (2009). *Buku Ajar Metodologi (Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifah, Annisa Hikmawati Nur. (2018). Analisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan audit delay terhadap *auditor switching*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arisudhana, Dicky. (2017). Pengaruh *Audit delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, Vol. 6 (1), 100-120.
- Augustyvena, Endistria Verosa. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan Financial Distress Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. (2003). *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.
- Damayanti, S., Sudarma M. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*, hal. 1-13.

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacama Media
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S.d, 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur di bursa malaysia. Program studi akuntansi stie mikroskil. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 01, April 2014*.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP (unit penerbit dan percetakan) AMP YKPN.
- Ismaya, Nur. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Jensen, Michael C., Meckling William H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, V. 3*.
- Juhartin. (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Dewan Komisaris, *Audit Delay*, dan presentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Longenecker, Justin G., Moore, Carlos W., Petty, J.William. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfiyati, Binti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap *Auditor switching*. *Journal Of Accounting, Volume 2(2)*.
- Kuncoro, Mudrajad. (2017). *Metode Kuantitatif Reori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (upp) STIM YKPN.
- Kurniaty, Vina. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan *Real Estate* Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON Vol.1 (2) 1-15*.
- Martani, Dwi dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyono, sri. (2006). *Statistika untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UM.
- Mursyidi. (2010) *Akuntansi Dasar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Novelita, Veronika Narendra. (2016). Analisis pengaruh opini audit, ROA, afiliasi KAP dan DER terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2008-201. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pasaribu, Suprpto. (2017). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pawitri, I G A Asti., Astika, I B Putra. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal akuntansi Udayana V.5(2)*, 470-482.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Rai, I Gusti Agung. (2008) *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2009). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqillah, Ulin nuraini. (2013). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor Terhadap Pergantian Auditor. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rodoni, Ahamad., Ali, Herni. (2014) *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruroh, Farida Mas. (2016). Perngaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim, Apriyeni., Rahayu, Sri. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Jurnal e-proceeding of management, volume 1, no.3*, 388.

Sinarto, Veronika., Wenny, Cherrya Dhia. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. Skripsi. Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang.

Sule, Ernie Tisnawati., Saefullah, Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Supriyadi, Edy. (2014). *SPSS + Amos Statistik Data Analysis*. Jakarta: Penerbit In Media.

Surya, Raja Adri Satriawan. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utari, Dewi., Purwanti, Ari., Prawironegoro, Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Van Horne, James C., Wachowicz Jr, John M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Williams, chuck. (2001). *Manajemen*. Jakarta: salemba empat.

<https://www.sahamok.com/>, diakses 22 April 2018

www.idx.co.id , diakses 22 April 2018.

Lampiran 1

DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
3	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
4	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
5	INCI	Intan Wijaya International Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LION	Lion Metal Works Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	PYFA	Prydam Farma Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SKMB	Sekar Bumi Tbk
17	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

DATA AUDITOR

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLI	Sinarta	Sinarta	arief somantri	arief somantri	arief somantri
2	DPNS	Drs. Sikanto, AK MM	Drs. Theo Kusnawara, Ak., CA., BPK., CPA	Drs. Theo Kusnawara, Ak., CA., BPK., CPA	Drs. Sikanto, AK MM	Drs. Sikanto, AK MM
3	IGAR	Rianita Soelaiman	Antonius Muhartoyo	Grace Octavia SE, Ak., CPA., PA	Grace Octavia SE, Ak., CPA., PA	Grace Octavia SE, Ak., CPA., PA
4	INAI	Handriono, CPA	Arief Setyadi, CPA	Arsono Laksamana, CPA	Arsono Laksamana, CPA	Arsono Laksamana, CPA
5	INCI	Drs. Ferdinand Agung, CPA	Drs. Ferdinand Agung, CPA	Drs. Ec. Hananta Budianto, Akt, CA, CPA, MH	Tan Siddharta	Tan Siddharta
6	INDS	Drs. Wawat Sutanto, SE, MM, CPA	Drs. Wawat Sutanto, SE, MM, CPA	Fahmi, SE, Ak, CPA, CA	Fahmi, SE, Ak, CPA, CA	Fahmi, SE, Ak, CPA, CA
7	KAEF	Iskariman Supardjo	Iskariman Supardjo	Florus Daeli, MM., CPA	Arif Somantri	Drs. Djarwoto, Ak. CPA
8	KBLI	Bing Harianto, SE	Bing Harianto, SE	Bing Harianto, SE	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto
9	KBLM	Drs. Emanuel Handoyo	Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA	Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA	Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA	Freddy, CPA
10	KLBF	Peter Surja, CPA	Peter Surja, CPA	Sinarta	Arief Somantri	Arief Somantri

11	LION	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Bambang Muratno, CPA	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA
12	LMSH	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdyaman, CPA	Drs. Bambang Muratno, CPA	Drs. Bambang Muratno, CPA
13	PYFA	F.X. Purwoto, SE, Ak, CPA	Fahmi, SE, Ak, CPA	Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA	Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA	Ledo Ekodianto, SE, Ak, CPA, CA
14	RICY	Poltak Situmorang, CPA	Joachim Sulisty, CPA	Poltak Situmorang, CPA	Poltak Situmorang, CPA	Juara S. Nainggoian, CPA
15	ROTI	Feniwati Chendana, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Drs. David Sungkoro, CPA	Drs. David Sungkoro, CPA	Drs. David Sungkoro, CPA
16	SKBM	Drs. Agus Subyantara, Ak. MM CPA	Drs. Eddy Sutjahjo, Ak. MM	Riki Afriantof	Hi Heriyadi, CPA	Arief Setyadi, CPA
17	SULI	Moch. Dadang Syachruna	Sherly Jokom, CPA	Sinarta	Moch. Dadang Syachruna	Sherly Jokom, CPA
18	TCID	Satrio Kartikahadi, SE	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Satrio Kartikahadi, SE	Satrio Kartikahadi, SE
19	TOTO	Indrajuwana Komala Widjaja	Indrajuwana Komala Widjaja	Agung Purwanto	Indrajuwana Komala Widjaja	Widya Arijanti
20	TSPC	Fahmi, SE, Ak, CPA	Drs. Wawat Sutanto, SE, MM, CPA	Erna, SE, Ak, Ca, CPA	Erna, SE, Ak, Ca, CPA	Erna, SE, Ak, Ca, CPA
21	ULTJ	Bambang Budi Tresno	Bambang Budi Tresno	Bambang Budi Tresno	Godang Parulian Panjaitan	Godang Parulian Panjaitan
22	UNIT	Imam Syafei, Ak., MM., CPA	Imam Syafei, Ak., MM., CPA	Dr. Achmad R.K Ak., MM., CPA	Dr. Achmad R.K Ak., MM., CPA	Dr. Achmad R.K Ak., MM., CPA
23	WIIM	Fendi Sutejo	Mulyadi	Mulyadi	Mulyadi	Fendi Sutejo

Lampiran 3

DATA DIREKTUR UTAMA

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLI	Wilson Agung Pranoto	Wilson Agung Pranoto	Rofie soemandy	Rofie soemandy	Rofie soemandy
2	DPNS	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja
3	IGAR	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo
4	INAI	Alim Markus	Welly Muliawan	Alim Markus	Alim Markus	Alim Markus
5	INCI	Recsonlye Sitorus, MBA	Recsonlye Sitorus, MBA	Recsonlye Sitorus, MBA	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi
6	INDS	Ikawati Nurhadi	Ikawati Nurhadi	Ikawati Nurhadi	Ikawati Nurhadi	Ikawati Nurhadi
7	KAEF	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	B.R Irawan Setiady	Rusdi Rosman
8	KBLI	Herman Nursalim	Herman Nursalim	Herman Nursalim	Herman Nursalim	Tony Wongsonegoro
9	KBLM	Surya A. Soeponi	Surya A. Soeponi	Surya A. Soeponi	Nicodemus M. Trisnadi	Elly Soepono
10	KLBF	B.R. Irawan Setiady	B.R. Irawan Setiady	B.R. Irawan Setiady	B.R. Irawan Setiady	B.R. Irawan Setiady
11	LION	Cheng Yong Kim	Cheng Yong Kim	Cheng Yong Kim	Cheng Yong Kim	Cheng Yong Kim
12	LMSH	Lawer Supendi	Lawer Supendi	Lawer Supendi	Lawer Supendi	Lawer Supendi
13	PYFA	Handoko B Soetrisno	Indrawati Kosasih	Michael Handoko B soetrisno	Michael Handoko B soetrisno	Michael Handoko B soetrisno
14	RICY	Paulus Gunawan	Paulus Gunawan	Paulus Gunawan	Paulus Gunawan	Paulus Gunawan
15	ROTI	Wendy Sui Cheng Yap	Wendy Sui Cheng Yap	Wendy Sui Cheng Yap	Wendy Sui Cheng Yap	Wendy Sui Cheng Yap

16	SKBM	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito
17	SULI	Amir Sunarko	Amir Sunarko	Amir Sunarko	Amir Sunarko	Amir Sunarko
18	TCID	Takeshi Hibi	Takeshi Hibi	Takeshi Hibi	Muhammad Maknun Arsyad	Muhammad Maknun Arsyad
19	TOTO	Mardjoeki Atrianiredja	Hanafi Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja
20	TSPC	Dewi Mursi Sekahar	Dewi Mursi Sekahar	Dewi Mursi Sekahar	Diana Wirawan	Diana Wirawan
21	ULTJ	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja
22	UNIT	Prianto Paseru	Prianto Paseru	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim
23	WIIM	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla

Lampiran 4

DATA KESULITAN KEUANGAN

kode perusahaan	tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
APLI	1,049600753	0,952214766	1,118089822	0,870036683	1,053594594
DPNS	0,845139649	0,580298446	0,555466526	0,493166522	0,457573037
IGAR	1,811484204	2,068069456	2,145773777	1,808184112	1,859650001
INAI	0,958531571	0,8397725	1,044247321	1,045122052	0,96404901
INCI	0,54436447	0,688721077	0,836344923	0,884607873	0,723986547
INDS	0,91439984	0,81290102	0,856055565	0,678673694	0,703976268
KAEF	1,824429754	1,781605907	1,542968047	1,519922967	1,273951846
KBLI	1,986697883	1,946689045	1,808723994	1,739956992	1,53587536
KBLM	1,420095559	1,587790157	1,432589107	1,488819897	1,559525721
KLBF	1,496225443	1,456779801	1,445781397	1,354714892	1,325121939
LION	0,833922579	0,724311589	0,666939351	0,643131526	0,584579153
LMSH	1,782702282	1,851356541	1,830512276	1,357093493	1,003686621
PYFA	1,323453649	1,116429243	1,304014994	1,38335794	1,320681594
RICY	0,90065703	0,894157076	1,019948977	0,934627323	0,954894969
ROTI	1,011393321	0,842666427	0,895170956	0,821979402	0,10783218
SKBM	2,618594578	2,619161435	2,28483889	1,795731997	1,508707281
SULI	0,840092134	0,791799285	0,662080768	0,236343252	2,577140231
TCID	1,530287159	1,429957035	1,277685925	1,167291004	1,204407844
TOTO	1,080959094	1,008812246	1,042937606	0,962720938	0,827115106
TSPC	1,468531508	1,303017357	1,380499979	1,333838415	1,420736309
ULTJ	1,193435313	1,264813216	1,383064769	1,286553051	1,158296554
UNIT	0,251777035	0,235655175	0,247232651	0,270393826	0,255691666
WIIM	0,944229301	1,316641458	1,270931085	1,401124599	1,27752734

Lampiran 5**DATA UKURAN PERUSAHAAN**

kode perusahaan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
APLI	26,53400945	26,43895874	26,33320147	26,45537784	26,47415035
DPNS	25,94165402	26,26989796	26,31752106	26,33815557	26,41406292
IGAR	26,46736701	26,47503385	26,58089833	26,67374181	26,80882545
INAI	27,14036442	27,36429318	27,52263565	27,916395	27,92296839
INCI	25,60817795	25,63696476	25,72042823	25,8563905	26,31928261
INDS	28,14071371	28,41789466	28,45636521	28,56865382	28,53817927
KAEF	28,3616315	28,5360242	28,71897164	28,80542836	29,15980468
KBLI	27,78090403	27,92146609	27,92171226	28,07043656	28,25771991
KBLM	27,30659392	27,20682608	27,19599792	27,2069628	27,18331327
KLBF	29,87363932	30,05715581	30,15073429	30,24815541	30,35402621
LION	26,79515081	26,93500562	27,12036667	27,18368683	27,25387083
LMSH	25,579566	25,67696104	25,66430521	25,61948306	25,81596131
PYFA	25,63481357	25,88873113	25,87503387	25,79813671	25,8416356
RICY	27,45963793	27,7352598	27,78866776	27,81183643	27,8846426
ROTI	27,81745477	28,23133403	28,3931785	28,62661224	28,70248173
SKBM	26,3895595	26,933168	27,20480699	27,36246726	27,63267676
SULI	27,83832738	27,79040307	27,53014534	27,57035881	25,58136236
TCID	27,86338043	28,01352629	28,24795406	28,3643966	28,41268319
TOTO	28,05148249	28,18845033	28,3377204	28,52283097	28,57936886
TSPC	29,16422248	29,31889267	29,35248874	29,46914385	29,51593805
ULTJ	28,51511645	28,66478229	28,70160545	28,89514669	29,0753956
UNIT	26,66317585	26,85257513	26,81169232	26,85566421	26,79380304
WIIM	27,81936712	27,83723111	27,91838389	27,92570366	27,93381404

Lampiran 6**DATA AUDIT DELAY**

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLI	80 hari	78 hari	79 hari	88 hari	73 hari
2	DPNS	84 hari	84 hari	84 hari	90 hari	79 hari
3	IGAR	45 hari	45 hari	40 hari	50 hari	48 hari
4	INAI	81 hari	80 hari	79 hari	88 hari	82 hari
5	INCI	79 hari	83 hari	84 hari	70 hari	83 hari
6	INDS	84 hari	85 hari	89 hari	88 hari	83 hari
7	KAEF	57 hari	50 hari	51 hari	54 hari	54 hari
8	KBLI	74 hari	79 hari	79 hari	81 hari	80 hari
9	KBLM	87 hari	84 hari	86 hari	88 hari	83 hari
10	KLBF	67 hari	70 hari	71 hari	71 hari	76 hari
11	LION	84 hari	85 hari	75 hari	84 hari	74 hari
12	LMSH	84 hari	85 hari	75 hari	84 hari	74 hari
13	PYFA	74 hari	69 hari	75 hari	81 hari	76 hari
14	RICY	81 hari	84 hari	84 hari	78 hari	80 hari
15	ROTI	37 hari	48 hari	79 hari	84 hari	67 hari
16	SKBM	86 hari	86 hari	85 hari	89 hari	86 hari
17	SULI	38 hari	83 hari	69 hari	84 hari	82 hari
18	TCID	64 hari	64 hari	64 hari	63 hari	42 hari
19	TOTO	46 hari	39 hari	84 hari	89 hari	86 hari
20	TSPC	74 hari	76 hari	78 hari	78 hari	74 hari
21	ULTJ	44 hari	43 hari	39 hari	89 hari	81 hari
22	UNIT	84 hari	79 hari	84 hari	80 hari	82 hari
23	WIIM	81 hari	73 hari	82 hari	78 hari	86 hari

Lampiran 7

DATA OPINI AUDIT

NO	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	APLI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	DPNS	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
3	IGAR	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4	INAI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5	INCI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
6	INDS	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
7	KAEF	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
8	KBLI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
9	KBLM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
10	KLBF	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
11	LION	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
12	LMSH	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
13	PYFA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
14	RICY	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	ROTI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
16	SKBM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
17	SULI	WTP	WDP	WTP	WTP	WTP
18	TCID	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
19	TOTO	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
20	TSPC	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
21	ULTJ	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
22	UNIT	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
23	WIIM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Lampiran 8

DATA SIAP DIOLAH

Kode Perusahaan	Tahun	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Delay</i>	Opini Audit	<i>Auditor Switching</i>
APLI	2012	0	1,05	26,53	80 hari	1	0
	2013	0	0,95	26,44	78 hari	1	0
	2014	1	1,12	26,33	79 hari	1	1
	2015	0	0,87	26,46	88 hari	1	0
	2016	0	1,05	26,47	73 hari	1	0
DPNS	2012	0	0,85	25,94	84 hari	1	1
	2013	0	0,58	26,27	84 hari	1	1
	2014	0	0,56	26,32	84 hari	1	0
	2015	0	0,49	26,34	90 hari	1	1
	2016	0	0,46	26,41	79 hari	1	0
IGAR	2012	0	1,81	26,47	45 hari	1	0
	2013	0	2,07	26,48	45 hari	1	0
	2014	0	2,15	26,58	40 hari	1	1
	2015	0	1,81	26,67	50 hari	1	0
	2016	0	1,86	26,81	48 hari	1	0
INAI	2012	0	0,96	27,14	81 hari	1	0
	2013	1	0,84	27,36	80 hari	1	0
	2014	1	1,04	27,52	79 hari	1	0
	2015	0	1,05	27,92	88 hari	1	0

	2016	0	0,96	27,92	82 hari	1	
INCI	2012	0	0,54	25,61	79 hari	1	
	2013	0	0,69	25,64	83 hari	1	
	2014	0	0,84	25,72	84 hari	1	
	2015	1	0,88	25,86	70 hari	1	
	2016	0	0,72	26,32	83 hari	1	
INDS	2012	0	0,91	28,14	84 hari	1	
	2013	0	0,81	28,42	85 hari	1	
	2014	0	0,86	28,46	89 hari	1	
	2015	0	0,68	28,57	88 hari	1	
	2016	0	0,7	28,54	83 hari	1	
KAEF	2012	1	1,82	28,36	57 hari	1	
	2013	0	1,78	28,54	50 hari	1	
	2014	0	1,54	28,72	51 hari	1	
	2015	1	1,52	28,81	54 hari	1	
	2016	1	1,27	29,16	54 hari	1	
KBLI	2012	0	1,99	27,78	74 hari	1	
	2013	0	1,95	27,92	79 hari	1	
	2014	0	1,81	27,92	79 hari	1	
	2015	0	1,74	28,07	81 hari	1	
	2016	1	1,54	28,26	80 hari	1	
KBLM	2012	0	1,42	27,31	87 hari	1	
	2013	0	1,59	27,21	84 hari	1	
	2014	0	1,43	27,2	86 hari	1	

	2015	1	1,49	27,21	88 hari	1
	2016	1	1,56	27,18	83 hari	1
KLBF	2012	0	1,5	29,87	67 hari	1
	2013	0	1,46	30,06	70 hari	1
	2014	0	1,45	30,15	71 hari	1
	2015	0	1,35	30,25	71 hari	1
	2016	0	1,33	30,35	76 hari	1
LION	2012	0	0,83	26,8	84 hari	1
	2013	0	0,72	26,94	85 hari	1
	2014	0	0,67	27,12	75 hari	1
	2015	0	0,64	27,18	84 hari	1
	2016	0	0,58	27,25	74 hari	1
LMSH	2012	0	1,78	25,58	84 hari	1
	2013	0	1,85	25,68	85 hari	1
	2014	0	1,83	25,66	75 hari	1
	2015	0	1,36	25,62	84 hari	1
	2016	0	1	25,82	74 hari	1
PYFA	2012	0	1,32	25,63	74 hari	1
	2013	1	1,12	25,89	69 hari	1
	2014	0	1,3	25,88	75 hari	1
	2015	0	1,38	25,8	81 hari	1
	2016	0	1,32	25,84	76 hari	1
RICY	2012	0	0,9	27,46	81 hari	1
	2013	0	1,12	27,74	84 hari	1

	2014	0	1,3	27,79	84 hari	1	
	2015	0	1,38	27,81	78 hari	1	
	2016	0	1,32	27,88	80 hari	1	
ROTI	2012	0	1,01	27,82	37 hari	1	
	2013	0	0,84	28,23	48 hari	1	
	2014	0	0,9	28,39	79 hari	1	
	2015	0	0,82	28,63	84 hari	1	
	2016	0	0,11	28,7	67 hari	1	
SKBM	2012	0	2,62	26,39	86 hari	1	
	2013	0	2,62	26,93	86 hari	1	
	2014	0	2,28	27,2	85 hari	1	
	2015	0	1,8	27,36	89 hari	1	
	2016	0	1,51	27,63	86 hari	1	
SULI	2012	0	0,84	27,84	38 hari	1	
	2013	0	0,79	27,79	83 hari	0	
	2014	0	0,66	27,53	69 hari	1	
	2015	0	0,24	20,66	84 hari	1	
	2016	0	2,58	25,58	82 hari	1	
TCID	2012	0	1,53	27,86	64 hari	1	
	2013	0	1,43	28,01	64 hari	1	
	2014	0	1,28	28,25	64 hari	1	
	2015	1	1,17	28,36	63 hari	1	
	2016	0	1,2	28,41	42 hari	1	
TOTO	2012	0	1,08	28,05	46 hari	1	

	2013	1	1,01	28,19	39 hari	1	
	2014	0	1,04	28,34	84 hari	1	
	2015	0	0,96	28,52	89 hari	1	
	2016	0	0,83	28,58	86 hari	1	
TSPC	2012	0	1,47	29,16	74 hari	1	
	2013	0	1,3	29,32	76 hari	1	
	2014	0	1,38	29,35	78 hari	1	
	2015	1	1,33	29,47	78 hari	1	
	2016	0	1,42	29,52	74 hari	1	
ULTJ	2012	0	1,19	28,52	44 hari	1	
	2013	0	1,26	28,66	43 hari	1	
	2014	0	1,38	28,7	39 hari	1	
	2015	0	1,29	28,9	89 hari	1	
	2016	0	1,16	29,08	81 hari	1	
UNIT	2012	0	0,25	26,66	84 hari	1	
	2013	0	0,24	26,85	79 hari	1	
	2014	1	0,25	26,81	84 hari	1	
	2015	0	0,27	26,86	80 hari	1	
	2016	0	0,26	26,79	82 hari	1	
WIIM	2012	0	0,94	26,66	81 hari	1	
	2013	0	1,32	27,84	73 hari	1	
	2014	0	1,27	27,92	82 hari	1	
	2015	0	1,4	27,93	78 hari	1	
	2016	0	1,28	27,93	86 hari	1	

Lampiran 9

HASIL UJI SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	115	0	1	.13	.338
Kesulitan Keuangan	115	.11	2.62	1.1933	.51056
Ukuran Perusahaan	115	20.66	30.35	27.4743	1.34422
Audit Delay	115	37	90	74.28	14.186
Opini Audit	115	0	1	.99	.093
Auditor Switching	115	0	1	.47	.501
Valid N (listwise)	115				

Frekuensi

Pergantian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	100	87.0	87.0	87.0
1	15	13.0	13.0	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	.9	.9	.9
1	114	99.1	99.1	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	61	53.0	53.0	53.0
1	54	47.0	47.0	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.751	1.144		.657	.513		
	Pergantian Manajemen	.345	.133	.233	2.596	.011	.987	1.013
	Kesulitan Keuangan	.225	.090	.229	2.510	.014	.950	1.053
	Ukuran Perusahaan	-.020	.034	-.053	-.574	.567	.943	1.061
	Audit Delay	.007	.003	.210	2.255	.026	.912	1.096
	Opini Audit	-.613	.481	-.114	-1.274	.205	.990	1.010

a. Dependent Variable:
Auditor Switching

Model Fit (Overall Model Fit)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	158.998	-.122
	2	158.998	-.122

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 158,998
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	PM	KK	UP	AD	OA
Step 1	1	142.524	1.004	1.380	.901	-.079	.030	-2.452
	2	142.096	1.857	1.576	1.032	-.089	.035	-3.625
	3	142.041	2.885	1.587	1.039	-.090	.036	-4.670
	4	142.021	3.901	1.587	1.039	-.090	.036	-5.686
	5	142.014	4.906	1.587	1.039	-.090	.036	-6.691
	6	142.012	5.908	1.587	1.039	-.090	.036	-7.693
	7	142.011	6.909	1.587	1.039	-.090	.036	-8.694
	8	142.010	7.909	1.587	1.039	-.090	.036	-9.694
	9	142.010	8.909	1.587	1.039	-.090	.036	-10.694
	10	142.010	9.909	1.587	1.039	-.090	.036	-11.694
	11	142.010	10.909	1.587	1.039	-.090	.036	-12.694
	12	142.010	11.909	1.587	1.039	-.090	.036	-13.694
	13	142.010	12.909	1.587	1.039	-.090	.036	-14.694
	14	142.010	13.909	1.587	1.039	-.090	.036	-15.694
	15	142.010	14.909	1.587	1.039	-.090	.036	-16.694
	16	142.010	15.909	1.587	1.039	-.090	.036	-17.694
	17	142.010	16.909	1.587	1.039	-.090	.036	-18.694
	18	142.010	17.909	1.587	1.039	-.090	.036	-19.694
	19	142.010	18.909	1.587	1.039	-.090	.036	-20.694

20	142.010	19.909	1.587	1.039	-.090	.036	-21.694
----	---------	--------	-------	-------	-------	------	---------

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 158,998

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	16.987	5	.005
Block	16.987	5	.005
Model	16.987	5	.005

Uji Sigifikan (Wald)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
PM	1.587	.654	5.878	1	.015	4.887	1.355	17.626
KK	1.039	.436	5.670	1	.017	2.827	1.202	6.651
UP	-.090	.150	.358	1	.550	.914	.682	1.226
AD	.036	.016	4.825	1	.028	1.036	1.004	1.070
OA	-21.694	4.019E4	.000	1	1.000	.000	.000	.
Constant	19.909	4.019E4	.000	1	1.000	4.432E8		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KK, UP, AD, OA.

Koefisien Determinasi**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.010 ^a	.137	.183

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Menguji Kelayakan Model**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.980	8	.539

Matrik Klarifikasi**Classification Table^a**

			Predicted		Percentage Correct
			Auditor Switching 0	Auditor Switching 1	
Step 1	Auditor 0	50	11	82.0	
	Switching 1	29	25	46.3	
Overall Percentage				65.2	

a. The cut value is ,500

Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PM	1.587	.654	5.878	1	.015	4.887
KK	1.039	.436	5.670	1	.017	2.827
UP	-.090	.150	.358	1	.550	.914
AD	.036	.016	4.825	1	.028	1.036
OA	-21.694	4.019E4	.000	1	1.000	.000
Constant	19.909	4.019E4	.000	1	1.000	4.432E8

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KK, UP, AD, OA.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Idhsa Ilhami

NIM/Jurusan : 14520066/ Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS., CSRA

Judul Skripsi : Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2012-2016)

No	Tanggal	Materi Knsultasi	Tanda Tangan Pembimbng
1	05 April 2018	ACC Outline	1
2	07 Juni 2018	Proposal Bab I, II dan III	2
3	25 Juni 2018	Revisi Bab I	3
4	12 Juli 2018	Revisi Bab II	4
5	2 Agustus 2018	Revisi Bab III	5
6	8 Agustus 2018	Revisi Proposal	6
7	6 September 2018	ACC sempro	7
8	26 Oktober 2018	Revisi Bab IV	8
9	30 Oktober 2018	ACC kompre	9
10	22 November 2018	Bimbingan bab IV & V	10
11	03 Desember 2018	ACC skripsi	11

Malang, 3 Desember 2018

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nantik Wahyuni, SE., MSI., Ak., CA
NIP:197203222008012005

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Idhsa Ilhami
Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 28 September 1996
Alamat Asal : Perumahan Bumi Mondoroko Raya F-6, Singosari,
Malang
Telepon/HP : 085235655752
E-mail : idsailhami15@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2006 : SDN Sananrejo III
2006-2008 : SDN Banjararum 03
2008-2011 : SMPN 16 Malang
2011-2014 : SMAN 1 Malang
2014-Sekarang : Jurusan Akuntansi FE UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Malang, 3 Desember 2018

Idhsa Ilhami